



Potensi Pembelajaran Aktif dengan Metode Konstruktivisme

Asrinawati¹, Evifa Lutfiah Sya'bani Choirunisa², Nadia Nur Khamilah Al-Hafidz³, Sekar Ayu Pamela⁴, Fitria Pusparini⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas FMIPA, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia

Email: ^{1*}asrinawatinasution@gmail.com, ²evifa2004@gmail.com, ³khamilania@gmail.com, ⁴sekarayupamela@gmail.com, ⁵fitria_pusparini@unj.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 11-12-2024

Accepted: 05-05-2025

Published: 10-07-2025

Keywords:

Learning Activities

Active Learning

Constructivism

Abstract

The aim of this research is to evaluate how effective the constructivism approach is in increasing student activity and their learning outcomes using meta-analysis methods. The data used comes from previous literature research, which includes articles and academic journals related to constructivist learning. Inclusion criteria include discussing constructivism theory directly, presenting data on improving learning outcomes from the pre-cycle, cycle I, and cycle II stages, and being published in 2020–2024. Articles that were not relevant to the topic, did not include quantitative data, or were not available in full were excluded from the analysis. Based on research results, the constructivist approach shows significant changes in increasing student academic achievement. The Pearson correlation test shows a strong relationship between pre-cycle and cycle II, and statistical analysis using the Paired Sample T-Test shows that there are significant differences at each learning stage. Apart from that, this method has been proven to increase student activity in learning. This study shows how important it is to use a constructivist approach to create active and meaningful learning. By using this approach, students can be helped to increase understanding and improve learning outcomes.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar mereka dengan menggunakan metode meta-analisis. Data yang digunakan berasal dari penelitian literatur sebelumnya, yang mencakup artikel dan jurnal akademik yang berkaitan dengan pembelajaran konstruktivisme. Kriteria inklusi termasuk membahas teori konstruktivisme secara langsung, menyajikan data peningkatan hasil belajar dari tahapan pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dan diterbitkan pada tahun 2020–2024. Artikel yang tidak relevan dengan topik, tidak menyertakan data kuantitatif, atau tidak tersedia secara penuh dikeluarkan dari analisis. Berdasarkan hasil penelitian pendekatan konstruktivisme menunjukkan perubahan secara signifikan mengenai peningkatan prestasi akademik siswa. Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang kuat antara pra-siklus dan siklus II, dan analisis statistik menggunakan uji Paired Sample T-Test menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan di setiap tahapan pembelajaran. Selain itu, metode ini terbukti meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Studi ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk membuat pembelajaran yang aktif dan bermakna. Dengan menggunakan pendekatan ini, siswa dapat dapat terbantu dalam meningkatkan pemahaman dan meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Pembelajaran Aktif, Konstruktivisme.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap generasi muda, dengan tujuan utama meningkatkan penguasaan mereka atas pengetahuan. Pendidikan juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa anak-anak memperoleh keamanan, kesejahteraan, dan kebahagiaan, serta agar apa pun yang mereka lakukan di masa depan dapat bermanfaat bagi diri mereka sendiri, kelompok, masyarakat, dan negara [20].

Perbaikan mutu dalam pendidikan menjadi suatu yang perlu dilakukan secara konsisten. Seiring dengan kemajuan zaman dan meningkatnya tuntutan intelektual serta standar kehidupan yang semakin penting, pendidikan haruslah menyesuaikan diri dengan perkembangan ini. Adaptasi terhadap tuntutan zaman, pengembangan intelektual, dan peningkatan kualitas hidup merupakan suatu keharusan yang tak terbantahkan. Sebagai contoh, saat ini kita menghadapi era globalisasi yang menuntut adaptasi dalam pendidikan [20].

Dikutip oleh Badiah et al (2020), menegaskan bahwa rendahnya tingkat keaktifan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi dan keterbatasan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Faktor-faktor tersebut menyebabkan keaktifan siswa hanya mencapai 43,45%, yang termasuk dalam kategori kurang aktif. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang terstruktur, inovatif, kreatif, dan menarik agar mampu meningkatkan daya tarik pembelajaran dan keaktifan siswa [3].

Kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran akan berkembang ketika pembelajar terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuan. Guru tidak cukup hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa harus secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri [19]. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, sesuai dengan prinsip konstruktivisme. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses menciptakan pengetahuan mereka sendiri.

Konstruktivisme adalah teori yang menjelaskan bagaimana seseorang membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Teori ini mencerminkan perubahan paradigma dari teori behaviorisme menuju teori kognitif. Dalam konstruktivisme, peserta didik dianggap mampu membentuk pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Sebagai salah satu teori populer dalam dunia pendidikan, konstruktivisme menekankan bahwa individu harus berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka. Proses pembelajaran dalam teori ini dianggap sebagai kegiatan yang dinamis, di mana individu tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan makna dan memperoleh pengalaman belajar [21].

Penekanan teori konstruktivisme terhadap peran aktif siswa menciptakan suatu landasan bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan dalam menghubungkan pengetahuan yang diterima dalam pendidikan dengan kehidupan nyata. Dengan penggabungan teori dan praktik nyata, suatu pemahaman mutlak akan terbentuk dan peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan menjadi lebih mendalam dan relevan [21].

Konstruktivisme dianggap sebagai pendekatan alternatif yang menanggapi kelemahan pendekatan behavioristik. Konsep dasarnya, yang dikembangkan oleh J. Piaget, menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses konstruksi mental kita yang aktif dalam menganalisis informasi. Dalam perspektif konstruktivis, belajar merupakan proses di mana siswa menginterpretasikan dan mengkonstruksi pemahaman mereka tentang dunia berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Individu akan belajar dengan cara mengembangkan pemahaman secara aktif, bukan sekadar menerima pengetahuan dari pengajar, dan proses ini berlangsung secara terus-menerus [14].

Model pembelajaran Konstruktivis menekankan pada karakter konstruktivis, metakognitif, dan kolaboratif yang saling mendukung. Dalam konteks ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan hipotesis, menguji, memanipulasi objek, serta menyelesaikan masalah melalui dialog, penelitian, dan refleksi. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi. Kemampuan metakognisi menjadi kunci dalam proses ini, membantu siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka secara berarti. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi yang optimal melalui proses pembelajaran yang terarah dan reflektif [16].

Aktivitas pembelajaran memegang peranan penting sebab pada dasarnya kegiatan belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku menjadi lebih baik. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa kemampuan dan keberanian dalam mengungkapkan pertanyaan, mengemukakan pendapatnya, menyelesaikan tugas dengan baik, dan kemampuannya dalam menjawab segala pertanyaan yang diberikan oleh praktisi pembelajaran dan keterampilan bekerjasama dengan peserta didik yang lain [12].

Penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran telah menimbulkan perubahan signifikan dalam praktik pedagogis. Peran guru kini bukan sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga dalam proses belajar lebih sebagai fasilitator bagi siswa yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah, dan mengembangkan pemahaman konseptual mereka sendiri. Lingkungan belajar yang konstruktivis bercirikan kolaborasi, interaksi sosial, dan pemberian kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pemikiran dan proses belajar mereka. Tujuan penulisan ini adalah untuk menganalisis proses belajar berdasarkan penggunaan teori konstruktivistik dan implementasinya dalam pembelajaran yang aktif. Berdasarkan penelitian terdahulu menjadi dasar peneliti untuk menggali lebih lanjut dengan membuat kajian menyeluruh mengenai adanya potensi pembelajaran aktif yang dilakukan siswa dalam penggunaan teori konstruktivisme di dalam kelas.

Penelitian ini dilakukan untuk menyoroti pentingnya pendekatan konstruktivisme dalam konteks pendidikan, khususnya dalam menggali potensi pembelajaran aktif. Pendekatan konstruktivistik berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri melalui interaksi langsung dengan materi pembelajaran dan lingkungan sekitar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih dipahami bagaimana penerapan konstruktivisme dapat meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, serta mengoptimalkan potensi pembelajaran siswa. Melalui eksplorasi mendalam terhadap variabel-variabel penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi para praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis, yang berarti menggunakan data sekunder dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini dianggap sebagai penelitian *ex post facto*, dengan survei dan analisis kepustakaan tentang penelitian sebelumnya. Sebuah meta-analisis dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif teori konstruktivisme dalam pembelajaran aktif. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder dari penelitian sebelumnya tentang seberapa efektif teori konstruktivisme dalam pembelajaran aktif. Metode meta-analisis digunakan dalam penelitian ini. Untuk memastikan relevansi dan validitas hasil analisis, artikel yang dipilih selama proses pengumpulan data harus memenuhi standar inklusi tertentu. Penelitian ini membutuhkan artikel yang membahas pendekatan konstruktivisme secara langsung dan menunjukkan data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa selama tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

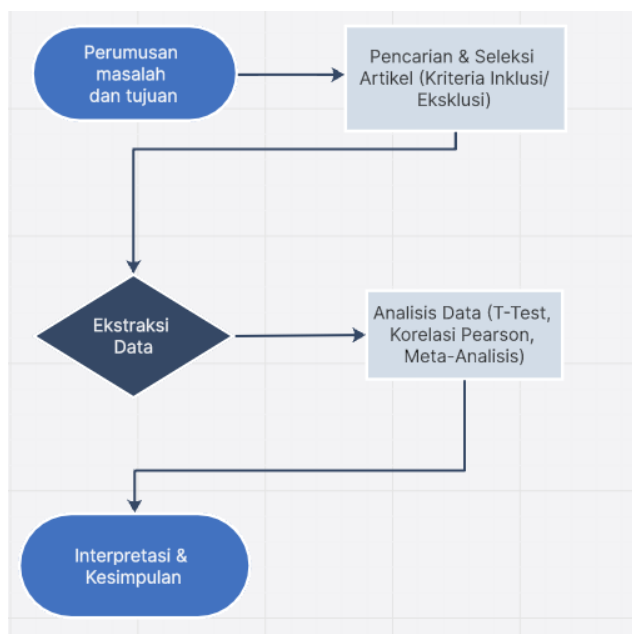
Artikel-artikel ini harus berasal dari literatur ilmiah atau jurnal yang dapat diakses secara penuh dan memiliki data statistik yang mendukung untuk analisis lebih lanjut. Selain itu, publikasi artikel yang digunakan berfokus pada penelitian terbaru, terutama yang diterbitkan dari tahun 2020 hingga sekarang, seperti yang tercantum dalam daftar referensi penelitian. Tetapi tidak semua artikel dapat dimasukkan dalam tinjauan ini. Penelitian ini tidak mengambil artikel yang tidak berkaitan dengan topik utama, seperti yang tidak membahas pembelajaran aktif atau teori konstruktivisme. Itu juga berlaku untuk artikel yang tidak menyertakan data statistik atau hasil analisis kuantitatif yang diperlukan untuk mendukung meta-analisis. Studi juga tidak digunakan jika tidak mencakup tahapan pembelajaran seperti pra-siklus, siklus I, dan siklus II, atau hanya memberikan data deskriptif tanpa menjelaskan hasil belajar siswa. Selain itu, publikasi yang tidak memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam penelitian ini tidak boleh bersifat non-akademik atau tidak dapat diakses secara keseluruhan.

Data sekunder dari berbagai sumber akademik digunakan dalam penelitian ini melalui proses meta-analisis. Google Scholar, sebuah database daring yang sering digunakan untuk mengakses literatur ilmiah, adalah sumber pencarian artikel utama. Ini dipilih karena menyediakan akses ke berbagai artikel yang dipublikasikan dalam jurnal berkualitas tinggi, serta fitur pencariannya yang memungkinkan penyaringan artikel secara akurat. Hal ini mendukung pengumpulan literatur berkualitas tinggi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini juga dapat diklasifikasikan sebagai penelitian *ex post facto*, karena penelitian ini menganalisis data yang sudah ada sebelumnya (data sekunder) tanpa melakukan eksperimen langsung terhadap objek penelitian. Dalam pendekatan *ex post facto*, peneliti tidak memberikan perlakuan langsung melainkan mengkaji hubungan antara variabel berdasarkan data historis atau fenomena

yang telah terjadi. Pada penelitian ini, proses ekstraksi data dilakukan dengan mengumpulkan hasil penelitian terdahulu mengenai pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran aktif. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang hasil belajar siswa, termasuk persentase ketuntasan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Peneliti kemudian menganalisis data tersebut untuk mencari pola atau hubungan yang menunjukkan efektivitas pendekatan konstruktivisme.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis statistik, seperti uji Paired Sample T-Test, untuk mengetahui perbedaan signifikan antara variabel (misalnya, hasil belajar siswa pada pra-siklus dibandingkan dengan siklus I atau II). Penelitian juga menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel-variabel yang diuji, seperti hubungan antara tahap pra-siklus dengan siklus II.



Gambar 1. Diagram alur penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengkaji dari banyaknya artikel terdahulu, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran konstruktivisme yang mengedepankan keaktifan siswa yang menghasilkan peningkatan pencapaian belajar siswa di setiap siklus pembelajaran. Yang dimana siklusnya mulai dari tahap pra-siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat perlakuan yang menggunakan penilaian pra siklus [5] [8] [11] [23] [25] dan mengindikasikan meningkatnya ketuntasan capaian pembelajaran yaitu >75% pada siklus II. Selain itu, ada juga yang tanpa melakukan penilaian tahap pra siklus [2] [6] [9] [17] [18] [22] [24] [26] sehingga pengambilan nilai hanya dilakukan pada tahap siklus I dan siklus II yang juga menunjukkan nilai ketuntasan >75% pada tahap siklus II. Pada penilaian pra siklus, persentase ketuntasan belajar siswa terendah adalah 20% dan yang tertinggi adalah 69.13%. Analisis data menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang substansial dari siklus I, dengan nilai terendah sebesar 46,67% dan tertinggi 71,44%, menuju siklus II dengan nilai terendah 76,80% dan tertinggi 93,75%."

Untuk menguji efektivitas pendekatan pembelajaran konstruktivisme, dilakukan analisis statistik komparatif menggunakan uji t berpasangan (uji Paired Sample T Test) untuk melihat adanya perbedaan dari dua variabel dan dilanjutkan dengan uji korelasi pearson untuk melihat tingkat hubungan dari dua variabel yang diuji. Hasil dari analisis data ini mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya dalam pembelajaran. Selain itu, uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel penelitian. Hasil analisis menyatakan bahwa nilai p untuk semua perbandingan lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, yaitu menunjukkan p value berturut turut untuk variabel Pra Siklus Siklus I, Pra Siklus Siklus II, dan Siklus I Siklus II ada lah 0,022, 0,012, dan 0,000. Penolakan terhadap hipotesis nol mengindikasikan bahwa terdapat bukti empiris yang cukup kuat untuk mendukung hipotesis alternatif, yaitu pendekatan konstruktivisme memberikan dampak yang kuat agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Selain itu, uji lanjutan dilakukan dengan melakukan uji correlation Pearson untuk mengetahui tingkat koefisien korelasi antara dua variabel uji. Koefisien korelasi kemudian digunakan sebagai patokan tingkat hubungan dari dua variabel. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi dari dua variabel yang diuji, nilai koefisien korelasi paling tinggi ditunjukkan pada hubungan Pra siklus dengan Siklus II dengan koefisien korelasi sebesar 0,722% atau sebesar 72%. Kemudian disusul dengan koefisien korelasi variabel Pra siklus dan siklus I sebesar 0,664 atau 66%. Dan yang paling rendah adalah koefisien korelasi dari variabel siklus I dan siklus II yaitu sebesar 0.230 atau sebesar 23%.

Capaian belajar peserta didik dijadikan sebagai patokan yang digunakan dalam penentuan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengukur tingkat pemahaman siswa pada materi pelajaran. Pada capaian belajar peserta didik yang komprehensif tidak hanya mencakup penguasaan materi, namun juga melibatkan pengembangan sikap dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata. Keberhasilan dalam pembelajaran ditandai dengan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa dalam proses belajar adalah salah satu faktor krusial yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga dapat dikatakan seseorang yang memiliki kemampuan aktif dalam pembelajaran telah berhasil dalam kegiatan belajarnya [26]. Keberhasilan seseorang dalam kegiatan belajar dapat ditunjukkan salah satunya dengan hasil evaluasi partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dapat dievaluasi untuk membangun pemahaman terhadap permasalahan yang mungkin dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini memiliki peran penting, mengingat bahwa kurangnya keberanian peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dapat menjadi tanda ketidakmampuan mereka memahami materi yang disampaikan. Keaktifan peserta didik merupakan hasil interaksi kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisik dan mental, serta faktor eksternal, termasuk lingkungan sosial dan fisik di mana peserta didik belajar.[12].

Analisis data yang telah dilakukan menunjukkan diketahui bahwa dalam kegiatan penilaian setiap siklus terdapat peningkatan signifikan pada persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih baik setelah diterapkannya metode konstruktivisme. Ketuntasan belajar dalam kelas dapat dikatakan tuntas apabila telah terdapat sebanyak >75% siswa yang tuntas hasil belajarnya [15]. Hasil ini sejalan dengan uji t berpasangan yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pendekatan ini terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hasil analisis statistik *paired sample t-test* yang menunjukkan pengaruh dari penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian [26] yang juga Mengindikasikan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode konstruktivisme, utamanya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi untuk diterapkan di berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pembelajaran konstruktivisme efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, yang berujung pada peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa di mata pelajaran matematika [28].

Dalam proses penilaian hasil belajar terdapat tahap pra siklus dan siklus I dan diketahui bahwa peserta didik dalam kegiatan belajar masih belum memiliki motivasi dan kurang aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran. Dalam hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik masih belum dapat memahami materi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak merasa kurang bersemangat dalam belajar. Akibatnya, hasil belajar yang ditunjukkan tidak menunjukkan hasil yang optimal. Sementara itu, pada siklus II merupakan tahap dimana telah dilaksanakan metode pembelajaran dengan menggunakan konstruktivisme. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan teori konstruktivisme telah berhasil dalam memperkuat pemahaman peserta didik dalam kegiatan belajar yang kemudian berakibat pada peningkatan hasil belajar, terutama pada siklus sebelum dan setelah perlakuan pembelajaran dengan metode konstruktivisme.

Hasil penelitian juga dapat menunjukkan bahwa metode pembelajaran konstruktivisme turut mampu dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penggunaan metode belajar secara konstruktivisme menyebabkan peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Kembali pada tujuan penggunaan metode belajar konstruktivisme yaitu untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga memungkinkan peserta didik untuk mampu memperdalam pemahaman mereka terhadap materi dan berakhir dengan peningkatan hasil belajar [13]. Pernyataan ini didukung oleh fakta bahwa dalam prinsip-prinsip konstruksi pengetahuan dan belajar siswa yang dilakukan secara mandiri akan terjadi interaksi di mana praktisi pembelajaran akan berupaya mendorong peserta didiknya untuk mengoptimalkan keterampilannya, baik secara kognitif, literasi, kreatifitas, ilmiah, perhatian siswa, dan

juga motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut akan bermuara terhadap peningkatan pada hasil belajar peserta didik [2].

Dalam penelitian ini analisis korelasi diterapkan untuk mengukur tingkat keterkaitan antara dua variabel penelitian. Nilai koefisien korelasi yang mendekati satu (baik positif maupun negatif) mengindikasikan hubungan yang kuat, sedangkan nilai yang mendekati nol menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Berdasarkan analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,722, yang menunjukkan adanya keterkaitan positif yang kuat antara variabel pada tahap pra-siklus dan tahap siklus II. Kemudian disusul koefisien korelasi dari tahap pra siklus dan siklus I sebesar 0,664 atau 66% dan terakhir adalah koefisien korelasi dari tahap siklus I dan siklus II sebesar 0,230 atau 23%. Hasil analisis mengungkapkan adanya keterkaitan positif yang cukup kuat antara tahap pra-siklus dan siklus II, serta keterkaitan positif dengan tingkat sedang antara tahap pra-siklus dan siklus I. Namun, hubungan antara siklus I dan siklus II tergolong lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya intervensi pembelajaran.

Tingginya hubungan yang melibatkan tahap pra-intervensi menunjukkan bahwa tahap pra-intervensi memberikan dampak yang cukup tinggi terhadap variabel pasangannya. Selain itu, juga menunjukkan adanya hubungan yang berkorelasi negatif (ditandai dengan tanda minus) pada hubungan antara tahap pra siklus dengan siklus II dan tahap siklus I dan tahap siklus II. Hal ini memberi petunjuk hubungan dimana semakin rendah nilai pada tahap pra siklus dan tahap siklus I namun terjadi peningkatan pada siklus II. Sementara itu, tahap pra siklus memiliki hubungan yang berkorelasi positif dengan tahap siklus I, hal ini menunjukkan hubungan dimana apabila tahap pra siklus tinggi juga akan menyebabkan peningkatan tahap siklus I, begitu pula sebaliknya. Apabila tahap pra siklus rendah juga akan menyebabkan rendahnya hasil pada tahap siklus I.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan konstruktivisme secara signifikan mempengaruhi peningkatan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini didukung oleh meta-analisis yang mengolah data dari sejumlah penelitian sebelumnya. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pencapaian ketuntasan belajar pada tiap tahap pembelajaran, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Selain itu, hubungan yang kuat antara tahap-tahap tersebut menunjukkan adanya keterkaitan positif antara penerapan metode konstruktivisme dan peningkatan hasil belajar siswa.

Pendekatan konstruktivisme, yang menekankan pada pembelajaran aktif, interaksi sosial, serta refleksi individu, telah terbukti efektif dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan relevan bagi siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penerapan metode konstruktivisme secara lebih luas dalam berbagai konteks pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membangun keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman siswa secara mandiri.

REFERENCES

- [1] Asri, Mustamin, Nooviar, M.S., Deviv, S., Munir, N.S., Arifuddin, M.S., Akhmad, N.F., Dewi, A.F. "Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2321-2333. 2024.
- [2] Asy'ari, M., & Muhali. "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Konstruktivisme dengan Pendekatan Pemecahan Masalah". *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 10(2), 54-64. 2022.
- [3] Badiah, U., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). *Studi Permasalahan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Socah 4 Kabupaten Bangkalan*. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1).
- [4] Budyastuti, Y., & Fauziati, E. "Penerapan Teori Konstruktivisme pada Pembelajaran Daring Interaktif". *Jurnal Papeda*, 3(2), 112-119. 2021.
- [5] Danggus, G. "PENERAPAN PEMBELAJARAN TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI KESETIMBANGAN KIMIA KELAS XI MIPA SMAN 2 PONTIANAK". *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 9(1), 28-36. 2020.

- [6] Ikkal & Andawia, S. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTRUKTIVIKTIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS V SDN 23 TOLITOLI". *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 2(1), 20-26. 2023.
- [7] Imamah, Y.H. "STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA". *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 175-184. 2021.
- [8] Janah, O.A.S.N. "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA". *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 6(2), 201-212. 2023.
- [9] Jaya, I.K.G.P., & Indrayani, L. "Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 34-43. 2021.
- [10] Kanza, N.R.F., Lesmono, A.D., & Widodo, H.M. "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Stem pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember". *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71-77. 2020.
- [11] Kristini, E. "Pembelajaran Berbasis Literasi Berbantuan Media Tik Dengan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa". *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 495-508. 2020.
- [12] Lathif, M.I.A., Manjilah, E.L., Aguilera, F.V., Khayriyah, N.W., & Amaliyah, F. "PENGARUH KEAKTIFAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI DALAM KELAS 5 SD 2 DERSALAM". *Conference of Elementary Studies 2023*, 472-481. 2023.
- [13] Lathifah, A.S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z.A., & Moewardi, I. "Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa". *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 36-42. 2024.
- [14] Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. "Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran". *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57. 2021.
- [15] Panjaitan, W.A., Simarmata, E.J., Sipayung, R., & Silaban, P.J. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350-1357. 2020.
- [16] Putra, B. K. B., Ariyanto, J., and Prayitno, B. A. "Penerapan Model Konstruktivis-Metakognitif pada Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA SMA." *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 13. No. 1. 2016. 2016.
- [17] Rila, A., Arifmiboy, & Zakir, S. "Pembelajaran PAI Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di SMPN 2 Tilatang Kamang". *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 4(2), 23-35. 2021.
- [18] Sidik, M. "PENERAPAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII B SMP NEGERI 2 PETERONGAN". *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*,3(1), 11-17. 2023.
- [19] Sugrah, N. "Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138. 2019.
- [20] Suryana, E., Aprina, M. P., & Harto, K. "Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2070-2080. 2022.
- [21] Tohari, B., & Rahman, A. "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak". *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 49(1), 1-13. 2024.
- [22] Umardiyah, F. "PENERAPAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME MENGGUNAKAN MEDIA BENDA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GEOMETRI BANGUN RUANG DI SDN KARANGMOJO II". *EDUSCOPE*, 5(2), 85-90. 2020.
- [23] Wahab, & Syamsussabri, M. "Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Matematika Melalui Supervisi Klinis Pada Madrasah Aliyah di Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021". *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 65-76. 2022.

- [24] Wahyuningsih, S. “Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Pokok Himpunan”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(1), 10-21. 2021.
- [25] Waruwu, S. “Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato”. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 326-333. 2022.
- [26] Warsiman., & Andraini, A.(2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Implementasi Teori Konstruktivisme Piaget pada Siswa Kelas X-A SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2192-2199. 2024.
- [27] Yulmasleli, Y. “PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 798-809. 2020.
- [28] Yunus, M. (2021). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Konsep Bilangan Bulat pada Siswa Kelas VII B MTs. Jihadul Ummah Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmu Sosial dan Analisis Multidisiplin*, 1(4). 2024.